

Perbedaan Kualitas Hidup Berdasarkan Domain Lingkungan pada Lansia yang Tinggal di UPT Pslu Wilayah Binjai dan Medan dengan di Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara

¹Tetti Seriati Situmorang, ²Riska Susanti Pasaribu

^{1,2}Prodi Pendidikan Bidan Program Profesi STIKes Mitra Husada Medan, Jl.Pintu Air IV, Indonesia, Medan

email: seriaticetti@gmail.com¹, riskasusantinataliap@gmail.com²

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada peningkatan kualitas hidup lansia dan umur harapan hidup, seiring dengan hal ini maka jumlah populasi lansia juga meningkat. Upaya peningkatan kualitas hidup lansia di Indonesia bisa melalui pelayanan lembaga dan pelayanan komunitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup berdasarkan domain lingkungan antara lansia yang tinggal di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan dengan di Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara. Sampel penelitian terdiri dari 54 lansia yang tinggal di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan dan 77 lansia yang tinggal di Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara. Uji statistik yang digunakan adalah uji Median. Diperoleh hasil ada perbedaan kualitas hidup berdasarkan domain lingkungan antara lansia yang tinggal di UPT PSLU di wilayah Binjai dan Medan dengan di kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara ($Sig=0,000$). Diharapkan untuk terus meningkatkan pelayanan kepada lansia berupa peningkatan produktifitas lansia, memberikan promosi kesehatan dan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan serta sarana dan prasarana umum lainnya, baik lansia yang tinggal di PT PSLU Wilayah Binjai dan Medan maupun di Kelurahan Cengkeh Turi.

Kata kunci: Kualitas Hidup, Lansia, Domain Lingkungan.

ABSTRACT

Advances in science and technology have an impact on improving the quality of life of the elderly and life expectancy, along with this, the number of elderly population has also increased. Efforts to improve the quality of life of the elderly in Indonesia could be through home care and aging institution services. The purpose of this study is determine differences in the quality of life based on environment domain of the elderly who live in UPT PSLU Binjai and Medan region and staying in Cengkeh Turi Village Districts Northern Binjai. Study sample consisted of 54 elderly who lives in UPT PSLU Binjai and Medan region aging and 77 elderly who stay Cengkeh Turi Village communities Districts Northern Binjai. The statistical test used was the Median test. Obtained there is a statistically significant difference in the quality of life based on environment domain of elderly people living at aging institution and staying at home ($Sig=0,000$). Based on the results of this study are advised to continue to improve the services to the elderly, increased productivity, provide health promotion and easiness access to get health care and other public facilities and infrastructure services in both places.

Keywords: Quality of Life, The Elderl, Environment Domain.

1. Pendahuluan

Seiring Proses penduduk menua (*aging population*) merupakan sebuah gejala yang akan dialami semua negara di dunia. Peradaban modern telah meningkatkan usia harapan hidup (UHH). Lonjakan peningkatan UHH terjadi setelah adanya penemuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Secara umum UHH selama abad 20 telah meningkat sekitar 60%. Diharapkan pada abad 21 ini peningkatan UHH akan mencapai suatu

tahapan yang memungkinkan semakin banyak orang mencapai usia 100 tahun lebih (Hutapea, 2005). Data statistik Indonesia tahun 2010, jumlah penduduk di Sumatera Utara 11.688.987 sedangkan jumlah penduduk lanjut usia sebanyak 631.604 jiwa. Tahun 2013 jumlah penduduk 13.042.317 jumlah lansia sekitar 6,3% yaitu 820.990. Tahun 2014 jumlah penduduk lanjut usia mencapai 1,2 juta jiwa dari 20,8 juta jiwa total lansia di Indonesia (BPS, 2014). Masalah kesehatan usia lanjut semakin meningkat bersamaan dengan bertambahnya persentase penduduk lansia. Hasil Riset Kesehatan dasar tahun 2013 menyatakan pada usia lanjut terdapat osteoporosis 62,40%, hipertensi 41,70%, gangguan gigi dan mulut 24,5%, gangguan mental 23,55%, gangguan kardiovaskuler 20,30%, gangguan penglihatan 20,70%, hiperuricemia 15,70%, insomnia 12,60%, hiperlipidemia 10,70%, gangguan pendengaran 9,90% serta Diabetes Melitus 3,4%. prevalensi penyakit tidak menular pada usia lanjut di Indonesia antara lain anemia 46,3%, penyakit hipertensi 42,9%, penyakit sendi 36,9%, penyakit jantung. Kebanyakan lansia tinggal dalam masyarakat, kurang dari 1% hidup dalam lingkungan lembaga. Seiring dengan lanjutnya usia, statistik meningkat sampai kira-kira 22% lansia yang lemah, yaitu berusia 85 tahun keatas, hidup dalam lingkungan lembaga. Tingginya jumlah lansia dan terbatasnya panti werdha di Indonesia, menyebabkan banyak lansia yang tinggal di komunitas. Selain itu ada tradisi masyarakat dimana seorang anak merupakan pengurus dan sumber potensi untuk mencapai kebutuhan orang tua (Demartoto, 2007).

Perbedaan tempat tinggal dapat menyebabkan munculnya perbedaan lingkungan fisik, sosial, ekonomi, psikologis dan spiritual lansia yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk lansia yang tinggal di dalamnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang mengungkapkan hal tersebut: Penelitian (Siregar, 2013) di Kabupaten Tapanuli Selatan ditemukan bahwa kualitas hidup lansia yang tinggal di rumah lebih baik daripada lansia yang tinggal di panti, hasil penelitian (Setyoadi, 2011) ditemukan bahwa tidak ada perbedaan kualitas hidup berdasarkan tingkat kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan pada wanita lansia di komunitas dan di panti. Survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang lansia binaan di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan ditemukan 5 lansia yang mengatakan bahwa mereka merasa sedih karena jauh dari keluarga dan tidak pernah dikunjungi. Terkadang mereka merasa tidak cocok dengan lansia binaan lainnya. Dari 10 lansia di Kelurahan Cengkeh Turi 6 orang mengatakan kesepian karena anggota keluarga sering keluar rumah karena kesibukan masing-masing. Keadaan lansia dengan permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada keadaan kejiwaan lansia yang dapat berakibat pada gangguan pola makan, tidur dan kualitas hidup lansia.

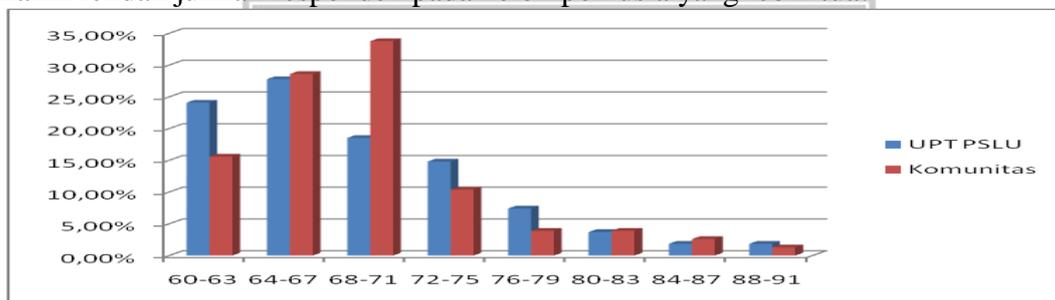
2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *descriptive analitic comparative* untuk membandingkan satu kualitas hidup lansia yang tinggal di UPT PSLU di wilayah Binjai dan Medan dengan di Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara, dengan pendekatan desain *cross sectional*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner kualitas hidup dari *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF* berjumlah 26 pertanyaan. menggunakan skala Likert lima poin (1-5). Domain lingkungan terdiri dari aspek keamanan fisik, lingkungan rumah, sumber penghasilan, kesehatan dan perhatian sosial, kesempatan untuk memperoleh informasi baru, partisipasi dalam kesempatan rekreasi dan waktu luang, lingkungan fisik dan transportasi. Domain ini terdiri dari delapan pertanyaan yaitu

nomor 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24 dan 25. Analisis data menggunakan uji median. Metode analisis data dengan dua cara, yaitu analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi karakteristik responden. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan kualitas hidup lansia pada kedua kelompok penelitian dengan menggunakan uji median. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka dilakukan pengamatan terhadap nilai Signifikansi dan *level of significant* (α) yang digunakan adalah 5 %.

3. Hasil dan Pembahasan

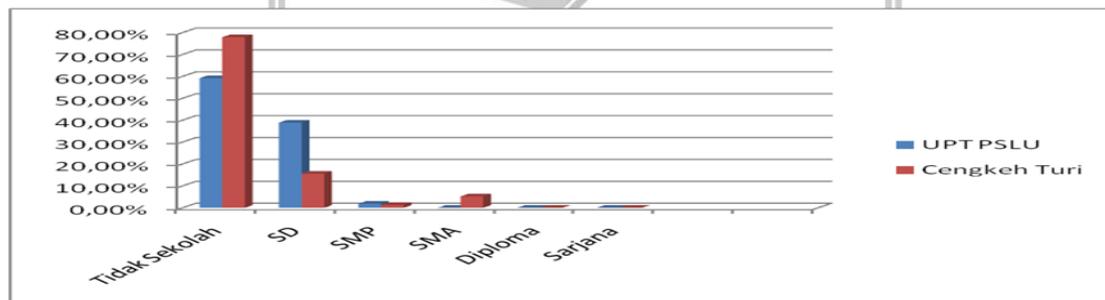
Berdasarkan diagram diketahui bahwa responden di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan mayoritas berada pada kelompok umur 64-67 tahun yaitu sebanyak 15 responden (27,78 %), dan responden yang tinggal di komunitas Kel. Cengkeh mayoritas pada kelompok umur 68-71 yaitu sebanyak 26 orang (33,77 %) dan tren menunjukkan semakin rendah jumlah responden pada kelompok usia yang lebih tua.



Sumber: Data Sekunder UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan, Puskesmas Pembantu Cengkeh Turi Tahun 2015

Gambar 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

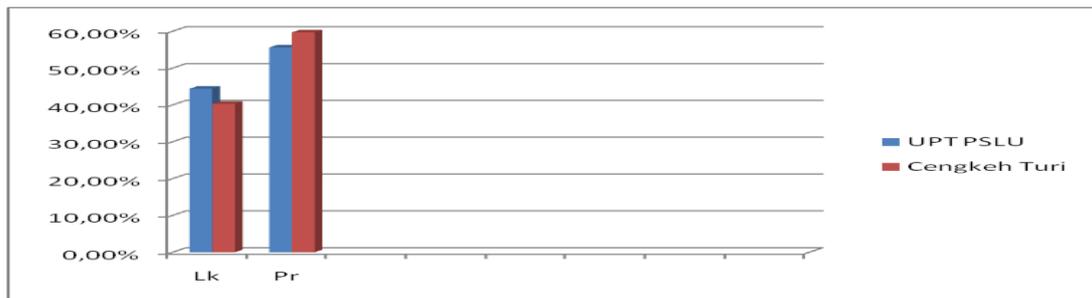
Berdasarkan diagram diketahui bahwa responden di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan mayoritas berada pada kelompok umur 64-67 tahun yaitu sebanyak 15 responden (27,78 %), dan responden yang tinggal di komunitas Kel. Cengkeh mayoritas pada kelompok umur 68-71 yaitu sebanyak 26 orang (33,77 %) dan tren menunjukkan semakin rendah jumlah responden pada kelompok usia yang lebih tua.



Sumber: Data Sekunder UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan, Puskesmas Pembantu Cengkeh Turi Tahun 2015

Gambar 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

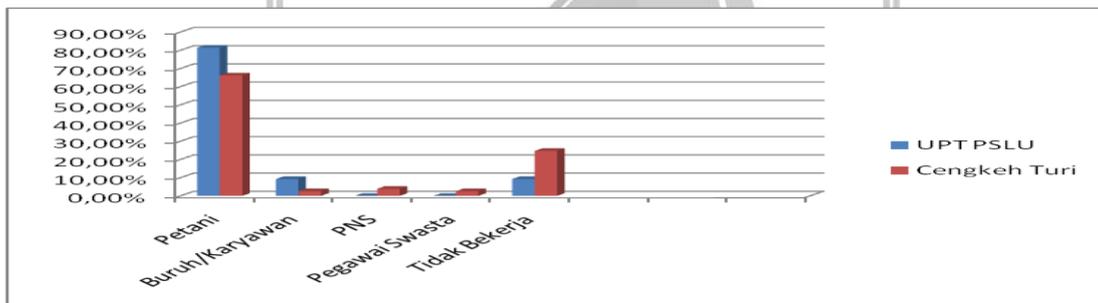
Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa lebih dari 55% responden di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan dan di komunitas Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara adalah perempuan.



Sumber: Data Sekunder UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan, Puskesmas Pembantu Cengkeh Turi Tahun 2015

Gambar 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

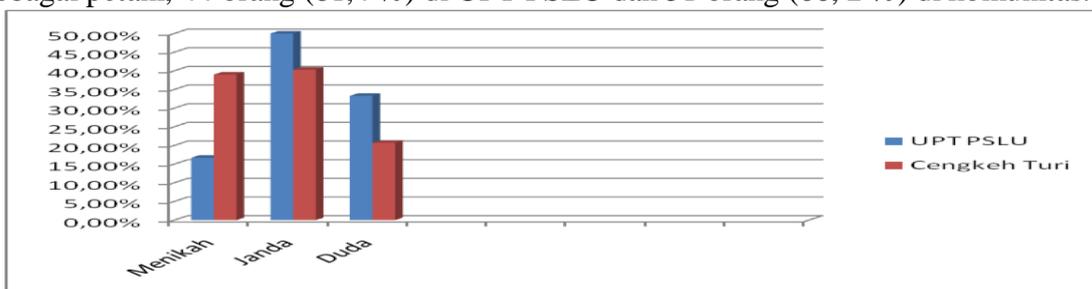
Berdasarkan diagram diketahui bahwa responden di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan dan di komunitas Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara mayoritas tidak sekolah, 32 orang (59,2 %) di UPT PSLU dan 60 orang (77,9 %) di komunitas. Tingkat pendidikan responden tertinggi di UPT PSLU sampai tingkat SMP sebanyak 1 Orang (1,9%) dan di komunitas sampai tingkat SMA sebanyak 4 orang (5,2 %).



Sumber: Data Sekunder UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan, Puskesmas Pembantu Cengkeh Turi Tahun 2015

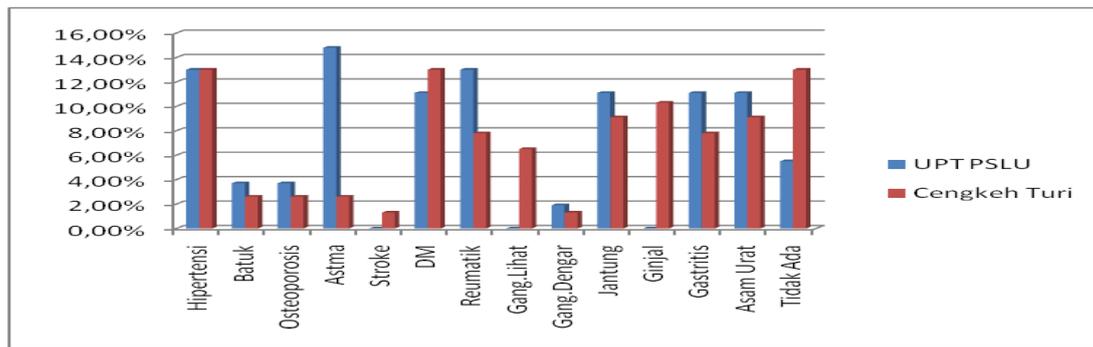
Gambar 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya

Berdasarkan diagram diketahui bahwa responden di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan dan di komunitas Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara mayoritas bekerja sebagai petani, 44 orang (81,4 %) di UPT PSLU dan 51 orang (66, 2 %) di komunitas.



Sumber: Data Sekunder UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan, Puskesmas Pembantu Cengkeh Turi Tahun 2015

Gambar 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan



Sumber: Data Sekunder UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan, Puskesmas Pembantu Cengkeh Turi Tahun 2015

Gambar 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Kesehatan yang Dialami

Berdasarkan diagram diketahui bahwa masalah kesehatan yang dialami responden di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan mayoritas adalah asma sebanyak 8 orang (14,8 %), minoritas mengalami gangguan pendengaran sebanyak 1 orang (1,9 %), responden di komunitas Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara mayoritas mengalami hipertensi dan diabetes mellitus masing-masing 10 orang (13,0 %), minoritas mengalami gangguan pendengaran 1 orang (1,9 %), responden yang tidak mengalami gangguan kesehatan di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan ada 3 orang (5,5 %), di komunitas Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara sebanyak 10 orang (13,0 %).

Tabel 1. Distribusi Kualitas Domain Lingkungan Lansia di PSLU dan di Kelurahan Cengkeh Turi

No	Tempat Tinggal	Min	Maks	Rerata	SD	Me	Baik (>Me)		Kurang Baik (≤ Me)		Total	
							n	%	n	%	N	%
1	PSLU	25	56	41,62	6,78	44	11	20,37	43	79,63	54	100
2	Kom	25	69	37,70	8,87	38	21	27,27	56	72,73	77	100
	Total						32	24,43	99	75,57	131	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai median pada kedua kelompok lansia di PSLU (44) berbeda dengan nilai median pada kelompok lansia di komunitas (38). Rentang skor kualitas domain lingkungan lansia di PSLU yaitu 25 sampai 56 dengan standar deviasi 6,78 lebih kecil dibanding dengan lansia di komunitas yaitu 25 sampai 69 dengan standar deviasi 8,87. Rerata kualitas domain lingkungan lansia di PSLU yaitu 41,62 lebih besar dibanding dengan di komunitas yaitu 37,31. Mayoritas kualitas domain lingkungan pada kedua kelompok penelitian adalah “Kurang Baik” yaitu sebanyak 43 orang (79,63%) di PSLU dan 56 orang (72,73%) di komunitas. Kualitas domain lingkungan yang “Baik” lebih besar pada kelompok lansia di komunitas yaitu sebanyak 21 orang (27,27%) dibanding lansia di PSLU sebanyak 11 orang (20,37%). Persentase kualitas domain lingkungan yang “Baik” di PSLU lebih kecil dibanding lansia di komunitas dan persentase kualitas domain lingkungan yang “Kurang Baik” di PSLU lebih besar dibanding lansia di komunitas.

Tabel 2. Analisis Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Berdasarkan Domain Lingkungan

No	Variabel	Median	Sig	Keterangan
1	Domain Lingkungan	38	0,000	Ada perbedaan nilai median

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil uji median menunjukkan bahwa domain lingkungan median 38 nilai Sig $0,000 < 0,05$ berarti ada perbedaan nilai median. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup domain lingkungan lansia yang tinggal di PSLU dengan di kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara.

4. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan perbedaan kualitas domain lingkungan lansia yang tinggal di UPT PSLU Wilayah Binjai dan Medan dengan di komunitas Kelurahan Cengkeh Turi Binjai Utara adalah sebagai berikut :

1. Nilai median pada kedua kelompok lansia di PSLU (44) berbeda dengan nilai median pada kelompok lansia di komunitas (38). Rentang skor kualitas domain lingkungan lansia di PSLU yaitu 25 sampai 56 dengan standar deviasi 6,78 lebih kecil dibanding dengan lansia di komunitas yaitu 25 sampai 69 dengan standar deviasi 8,87.
2. Rerata kualitas domain lingkungan lansia di PSLU yaitu 41,62 lebih besar dibanding dengan di komunitas yaitu 70,31. Mayoritas kualitas domain lingkungan pada kedua kelompok penelitian adalah “Kurang Baik” yaitu sebanyak 43 orang (79,63%) di PSLU dan 56 orang (72,73%) di komunitas.
3. Kualitas domain lingkungan yang “Baik” lebih besar pada kelompok lansia di komunitas yaitu sebanyak 21 orang (27,27%) dibanding lansia di PSLU sebanyak 11 orang (20,37%). Persentase kualitas domain lingkungan yang “Baik” di PSLU lebih kecil dibanding lansia di komunitas dan persentase kualitas domain lingkungan yang “Kurang Baik” di PSLU lebih besar dibanding lansia di komunitas.
4. Hasil uji median menunjukkan bahwa domain lingkungan median 38 nilai Sig $0,000 < 0,05$ berarti ada perbedaan nilai median.

5. Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2014, *Sumatera Utara dalam angka 2014*, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Medan.

Balitbang Kemenkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasa: RISKESDAS*, Kemenkes RI, Jakarta.

Darmojo, B., 2006, *Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.

Demartoto, A., 2007, *Pelayanan sosial Non panti Bagi Lansia (Suatu Kajian Sosiologis)*, UNS Press, Surakarta.

Hutapea, Ronald, 2005, *Sehat dan Ceria di Usia Senja: Suatu Awal Yang Baru*, Rineka cipta, Jakarta.

Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010, *Profil Penduduk Usia Lanjut*, Jakarta.

Notoatmojo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.



- Rinajumita, 2011, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara tahun 2011, akses online 11 Januari 2016, URL: www.repository.unand.ac.id/16884/.
- Setyoadi., 2011, Perbedaan tingkat kualitas hidup lansia di komunitas dan panti, akses online 28 Mei 2015, URL: ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewfile/621/641ummscientific-journal.pdf.
- Siregar, S, F., 2013, *Sripsi: Perbandingan Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Jompo Dengan yang Tinggal di Rumah di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013*, FKM USU, Medan.
- Sudjana, 1994, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sutikno, E, 2011, Hubungan Antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia, *Jurnal Kedokteran Indonesia*, volume 2 Nomor 1, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, akses online 4 Maret 2015, URL: www.m.hukumonline/.
- WHO., 2004, The World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL)-BREF, akses online 28 Mei 2015, URL: www.who.int/substance_abuse/research-tools/en/indonesian-whoqol.pdf.
- Yuniati, A., 2013, Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan sosial Lanjut Usia, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, Volume 2 nomor 1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.